UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Hubungan Antara Ketaatan Berobat Penderita Tuberkuloisis Paru dengan Kejadian Penyakit Paru Obstruktif Menahun (PPOM) di RSUP Dr. Sardjito Tahun 1991-1996
Rosa Priambodo, dr. Hadianto Ismangoen, DSA; dr. Suharyanto Supardi, MPH, MSPH.
Universitas Gadjah Mada, 1996 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Telah dilakukan penelitian tentang hubungan antara ketaatan berobat penderita TB Paru dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Menahun (PPOM) di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta tahun 1991-1996. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase penderita TB Paru yang taat menjalani pengobatan dan yang tidak taat. Juga untuk mengetahui persentase penderita yang mengalami komplikasi berlanjut menjadi PPOM serta mengetahui hubungan antara ketaatan berobat penderita TB Paru dengan kejadian PPOM.

Subyek penelitian yang diteliti adalah semua penderita TB Paru yang mendapat perawatan di bagian Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardjito dari bulan Januari 1991 sampai dengan bulan Juli 1996. Penelitian ini merupakan penelitian Observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Data yang dikumpulkan dari status penderita antara lain: jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, rencana lama pengobatan dan lama pengobatan yang akan diberikan, tanggal mulai pengobatan, tanggal selesai pengobatan, dan jadual kontrol. Data kemudian dianalisis dengan *Chi-Square* dan dikatakan ada hubungan bermakna apabila $p \leq 0,05$. Dengan data yang ada tersebut kemudian digolong-golongkan menjadi penderita yang taat berobat, yang tidak taat, yang mengalami PPOM dan yang tidak mengalami PPOM menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan umur.

Setelah dianalisis didapatkan hasil terdapatnya hubungan yang bermakna antara ketaatan berobat penderita TB Paru dengan kejadian PPOM.Juga adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendidikan penderita dengan kejadian PPOM dan dengan ketaatan berobat. Terdapat hubungan yang bermakna ($p \leq 0,05$) antara pekerjaan penderita dengan ketaatan berobat. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin penderita dengan kejadian PPOM dan ketaatan berobat. Terdapat kecenderungan PPOM banyak terjadi pada usia tua (mulai 40 tahun) seiring dengan semakin menurunnya fungsi faal paru pada usia tua.